



**ANALISIS KINERJA PRODUKSI INDUSTRI KECIL ROKOK KRETEK DI
KABUPATEN KUDUS****Rizka Rahman** ✉Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

Hasil produksi, modal, tenaga kerja, bahan baku. products, fund, employee, raw material.

Abstrak

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal di sektor industrinya, baik industri skala besar, menengah ataupun kecil. Salah satunya adalah industri rokok kretek. Produksi rokok dari tahun 2008 sampai 2010 menurun, dilihat dari produksi Sigaret Kretek Tangan atau Sigaret Kretek Mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi pada industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif presentase dan regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi hasil produksi rokok di Kabupaten Kudus. Sedangkan, secara simultan variabel modal dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, dan variabel tenaga kerja tidak signifikan. Dapat disimpulkan sebesar 84,2% model dapat menerangkan variabel dependen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

Abstract

*Kudus regency is one of the regencies in Central Java which is well known of its industrial sector in small, medium, as well as in large scale. Clove cigarette is one of the large industrial sectors in Kudus. However, in 2008 until 2010 the production of cigarette decreased. It can be seen from the declining of the production of hand-made clove cigarette and also factory clove made cigarette. The statement of problem in this study is how much the effect of fund, employee, and raw materials toward the products produced by small scale clove cigarette industry in Kudus regency. The data are analyzed by using percentage descriptive method and multiple regressions using computer program *eviews*. The result of the study showed that simultaneously variable of fund, employee, and raw materials used at once influences the cigarettes produced in Kudus regency. While, simultaneously variable of fund and raw materials influences significantly to the product, and variable of employee is not significantly influenced. In conclusion, 84.2% of the models are able to explain dependent variable and the rest is influenced by other factors except for the analyzed models.*

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah dan sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di sektor industri. Kondisi perekonomian yang mendukung berdirinya pabrik menjadi peluang bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Kudus, dengan banyak berdirinya pabrik-pabrik mendorong sektor industri berkembang pesat di bandingkan sektor lain dalam penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sebagai salah satu indikator makro dalam menilai keberhasilan pembangunan. Walaupun tolak ukur ini mulai bergeser pada tolak ukur penduduk miskin, akan tetapi pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan pemerataan pembangunan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah penduduk miskin.

Industri kecil yang banyak menyerap tenaga kerja ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam mewujudkan salah satu dari empat pilar pemerintah daerah yaitu pemberdayaan usaha mikro ekonomi kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Di Kabupaten Kudus terdapat bermacam-macam industri kecil yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan

bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dan tingkat pendidikan yang rendah salah satunya adalah industri kecil rokok kretek. Industri rokok di Kabupaten Kudus sudah dimulai sejak abad ke 19, pada saat itu secara tidak sengaja seorang warga menemukan barang yang memiliki nilai lebih yang berasal dari cengkeh dan tembakau dibungkus dengan kertas, seiring perkembangan zaman rokok mulai melekat dengan citra masyarakat Kudus dan industri rokok berkembang pesat. Kudus, sebagai salah satu pusat industri rokok terbesar kedua setelah Jawa Timur. Disamping Industri berskala besar dan sedang, banyak industri rokok yang berusaha pada skala kecil, mikro bahkan rumah tangga. Sebagian besar dapat dikatakan berusaha dengan basis masyarakat. Berkaitan dengan karakter produknya, rokok termasuk produk yang dibatasi peredarannya sehingga dikenakan cukai. Berbagai aturan pembatasan tidak menyurutkan mereka untuk terus berusaha. Hal ini diduga terdapat nilai-norma dan kepercayaan sebagai komponen modal sosial yang bekerja dalam komunitas industri rokok tersebut. Disamping itu dilihat dari sejarahnya, kebanggaan sebagai cikal bakal kota kretek yang secara turun temurun diwariskan menjadi motif berusaha yang tidak mudah untuk dialihkan kepada produk lain.

Tabel 1 Perkembangan Seluruh Jenis Produksi Rokok di Kabupaten Kudus Tahun 2008-2010 (batang)

| No | Tahun | Jenis | | | Jumlah |
|----|-------|----------------|----------------|------------|----------------|
| | | SKT | SKM | Klobot | |
| 1 | 2008 | 18.518.147.214 | 42.756.952.200 | 10.265.970 | 61.285.365.384 |
| 2 | 2009 | 17.802.238.888 | 41.599.662.358 | 4.515.200 | 59.406.416.446 |
| 3 | 2010 | 17.330.300.118 | 41.078.181.304 | 5.884.900 | 58.414.366.322 |

Sumber : Kudus Dalam Angka, 2011.

Keterangan : SKT : Sigaret Kretek Tangan
SKM : Sigaret Kretek Mesin

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah nilai produksi industri rokok di Kabupaten Kudus baik dari SKT, SKM, atau Klobot dari tahun 2008-2010 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan berlakunya regulasi pemerintah dalam menindaklanjuti banyaknya rokok yang tidak memiliki izin (ilegal) sehingga banyak industri kecil rokok di Kabupaten Kudus yang gulung tikar. Besarnya nilai produksi tersebut ditopang oleh industri rokok besar.

Industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus mencapai 1.800 unit usaha pada tahun 2007, tahun tersebut merupakan masa keemasan bagi para pengusaha rokok kecil karena masih ada kebebasan dalam mengembangkan usahanya dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Selain industri kecil rokok, di Kabupaten Kudus terkenal dengan industri besar rokok Djarum, Sukun maka dari itu tidak heran bahwa sektor industri merupakan sektor utama penyangga pendapatan daerah.

Tabel 2 Perkembangan Industri Kecil Rokok Kretek di Kabupaten Kudus tahun 2008 – 2011

| No | Tahun | Unit Usaha | Tenaga Kerja (orang) | Nilai Produksi (Juta Rp) |
|----|-------|------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | 2008 | 562 | 196.000 | 843.000 |
| 2 | 2009 | 239 | 98.000 | 358.500 |
| 3 | 2010 | 209 | 89.889 | 259.500 |
| 4 | 2011 | 173 | 85.665 | 227.000 |

Sumber : Dinas Perinkop dan UMKM, 2012.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah industri kecil rokok kretek semakin menurun dari tahun 2008 hingga tahun 2011, hal ini dikarenakan menurunnya daya saing industri dan menghadapi berbagai permasalahan baik faktor eksternal maupun internal, harga bahan baku yang semakin mahal membuat para pengusaha rokok kretek kecil kesulitan untuk menekan biaya produksi yang nantinya akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja dan penurunan nilai produksi. Selain itu karena adanya regulasi pemerintah, kebijakan tarif pengenaan cukai pada batang rokok yang dirasa mahal membuat banyak pabrik rokok kretek kecil berjatuh karena tidak mampu mengeluarkan biaya lebih banyak lagi dalam memproduksi, jumlah pabrik rokok kretek kecil yang awalnya mencapai ribuan sekarang tinggal 173 unit usaha.

Rokok erat kaitannya dengan cukai, tarif cukai yang semakin bertambah menyebabkan para pengusaha rokok kecil mengeluh, karena selain terkendala dari bahan baku yang harganya berfluktuasi, mereka juga keberatan apabila harga menjadi mahal karena sasaran mereka adalah masyarakat golongan menengah kebawah.

Kabupaten Kudus merupakan penghasil cukai tembakau yang sangat potensial bagi negara. Tahun 2011 dihasilkan cukai sebesar 18,78 triliun rupiah, yang terdiri dari cukai hasil tembakau 99,44%, cukai lainnya sebesar 0,003% dan penerimaan lainnya 0,55%. (Statistik Daerah Kabupaten Kudus, 2012)

Penelitian ini mencoba untuk melihat dan mengukur Kinerja Produksi Industri Kecil Rokok Kretek di Kabupaten Kudus yang menurun dan pengaruh variabel independen (modal, tenaga kerja dan bahan baku) terhadap variabel dependen (Hasil produksi). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan ilmu pengetahuan dan masukan untuk pembaca yang hendak melaku-

kan peneliti sejenis.

LANDASAN TEORI

Menurut UU No 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang-barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Industri kecil adalah industri yang bergerak dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil, menggunakan teknologi sederhana tetapi jumlah keseluruhan tenaga kerja mungkin besar karena industri rumah tangga. (Sandy, 1985) Produksi yaitu suatu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk), dengan arti lain produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan produksi merupakan berbagai kombinasi input untuk menghasilkan output. (Minto Purnomo: 2000) Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil industri. Modal merupakan faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk industri rumahan kecil, mereka sering kali mengalami persoalan dalam hal permodalan. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa alat penyalur untuk memenuhi kebutuhan baik secara rohani maupun jasmani pada usia produktif untuk melakukan proses produksi. Menurut Sriyadi Bahan Baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembeli-

an lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian, oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer dikumpulkan dari industri kecil rokok kretek dengan menggunakan daftar pertanyaan, observasi langsung atau wawancara langsung dan dokumentasi. Variabel penelitian adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi

variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Deskriptif presentase* dan regresi linier berganda, model yang digunakan berbentuk log linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus tiap tahun semakin menurun. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor diantaranya modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Tabel 3 Perkembangan Industri Kecil Rokok Kretek di Kabupaten Kudus tahun 2008 – 2011

| No | Tahun | Unit Usaha | Tenaga Kerja (orang) | Nilai Produksi (Juta Rp) |
|----|-------|------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | 2008 | 562 | 196.000 | 843.000 |
| 2 | 2009 | 239 | 98.000 | 358.500 |
| 3 | 2010 | 209 | 89.889 | 259.500 |
| 4 | 2011 | 173 | 85.665 | 227.000 |

Sumber : Dinas Perinkop dan UMKM, 2012.

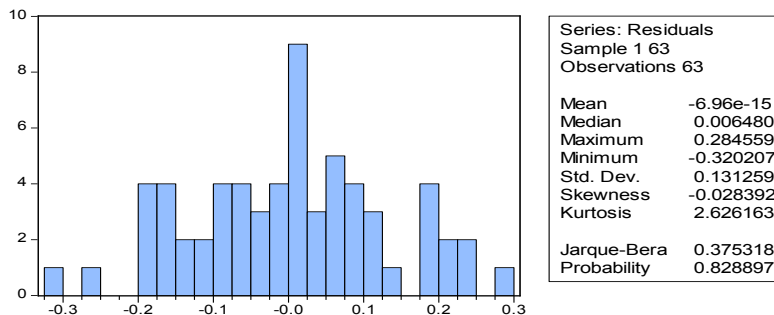
Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah industri kecil rokok kretek semakin menurun dari tahun 2008 hingga tahun 2011, hal ini dikarenakan menurunnya daya saing industri dan menghadapi berbagai permasalahan baik faktor eksternal maupun internal, harga bahan baku yang semakin mahal membuat para pengusaha rokok kretek kecil kesulitan untuk menekan biaya produksi yang nantinya akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja dan penurunan nilai produksi. Selain itu karena adanya regulasi pemerintah, kebijakan tarif pengenaan cukai pada batang

rokok yang dirasa mahal membuat banyak pabrik rokok kretek kecil berjatuh karena tidak mampu mengeluarkan biaya lebih banyak lagi dalam memproduksi, jumlah pabrik rokok kretek kecil yang awalnya mencapai ribuan sekarang tinggal 173 unit usaha.

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output dari pengujian normalitas dengan evIEWS adalah

sebagai berikut:

Gambar 1 Uji Normalitas



Kriteria penerimaan H_0
 H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.
 Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,8288 = 8,28% > 5% , maka H_0 diterima, artinya variabel berdistribusi normal, dengan kata lain variabel

Unstandardized Residual berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis dengan program *evIEWS* diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien | t-hitung | |
|--------------|-----------|-----------|--------|
| | | t-hitung | Prob |
| Modal | 0.937610 | 7.192405 | 0.0000 |
| Tenaga Kerja | 0.155314 | 1.691976 | 0.0959 |
| Bahan Baku | 0.159479 | 3.281281 | 0.0017 |
| Konstanta | -0.690334 | -0.363306 | 0.7177 |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

tas, dan uji heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Log LnY} = -0.690334 + 0.937610 \text{ LnX}_1 + 0.155314 \text{ LnX}_2 + 0.159479 \text{ LnX}_3 + \mu_t.$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieri-

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti deret waktu). Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat menggunakan probabilitas Chi-Square nya

| No | Keterangan | Uji Breusch-Godfrey |
|----|-----------------|---------------------|
| 1 | F-statistic | 2.1244 |
| | Prob.F | 0.1074 |
| 2 | Obs*R-squared | 6.4372 |
| | Prob.Chi-square | 0.0922 |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Kriteria penerimaan H_0
 H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.
 Dari tabel diperoleh nilai sig 0,0922 > 5%, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat ada tidaknya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi dapat dilakukan dengan Uji ARCH.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| No | Keterangan | Uji White |
|----|-----------------|-----------|
| 1 | F-Statistic | 0.4065 |
| | Prob.F | 0.5262 |
| 2 | Obs*R-squared | 0.4172 |
| | Prob.Chi-square | 0.5183 |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dari uji ARCH menunjukkan bahwa nilai p-value Obs^*R^2 -squared = 0,5183 > 5%, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas
 Uji untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa variabel bebas dapat dilakukan regresi auxiliary, yaitu dengan menjalankan regresi di mana secara bergantian semua variabelnya dijadikan variabel dependen

Tabel 6
 Uji Multikolinearitas
 Perbandingan Regresi Parsial dengan Regresi Utama

| Auxiliary | Regresi Parsial |
|-----------|-----------------|
| X1,X2,X3 | 0.6760 |
| X2,X1,X3 | 0.6022 |
| X3,X1,X2 | 0.4831 |
| =0.8498 | |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Berdasarkan perbandingan R^2 regresi parsial dengan R^2 regresi utama diketahui bahwa nilai R^2 regresi parsial lebih kecil dibandingkan R^2 regresi utama, hal itu menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
 Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Tabel 7
 Uji Simultan

| No | Keterangan | Nilai |
|----|-------------|----------|
| 1 | F-statistic | 111.2931 |
| 2 | F-tabel | 2.53 |
| 3 | Prob.F | 0.000000 |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai $F = 111.2931 > 2.53$ dan $sig = 0.000 < 0.05$ % ini berarti variabel independen modal, tenaga kerja, bahan baku secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen hasil produksi. Dengan kata lain variabel-variabel independen modal, tenaga kerja, bahan baku, mampu menje-

laskan besarnya variabel dependen hasil produksi.

Tabel 8
 Uji Parsial

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
 Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

| Variabel | t-hitung | | t-tabel $\alpha=0,05$ |
|--------------|----------|--------|--------------------------|
| | t-hitung | Prob | |
| Modal | 7.192405 | 0.0000 | 1,671 |
| Tenaga Kerja | 1.691976 | 0.0959 | 1,671 |
| Bahan Baku | 3.281281 | 0.0017 | 1,671 |

Sumber : Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 63-3-1 = 59$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1.671$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\text{sig} \geq 5\%$

H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\text{sig} < 5\%$

Hasil pengujian statistik dengan *views* pada variabel Modal diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,19 > 1,671 = t_{tabel}$, dan $\text{sig} = 0,00 = 0\% < 5\%$ jadi H_1 diterima, Ini berarti variabel modal secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel dependen hasil produksi. Sedangkan pada variabel tenaga kerja diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,69$ dengan nilai $\text{sig} = 0,0959 \geq 5\%$ akan tetapi masih dalam batas derajat kebebasan 10%, jadi H_1 ditolak, Ini berarti variabel independen tenaga kerja secara statistik berpengaruh negatif terhadap variabel dependen hasil produksi pada industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus, pada variabel Bahan baku diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,28$ dan $\text{sig} = 0,000\% < 5\%$ jadi H_1 diterima. Ini berarti variabel independen bahan baku secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel dependen hasil produksi pada industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya nilai besar yaitu tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya apabila nilai R^2 besar yaitu mendekati satu, maka variabel bebas mempunyai kemampuan menjelaskan variabel tidak bebas secara luas (Gujarati, 2010).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0.842191 = 84,2\%$ ini berarti variabel bebas modal, tenaga kerja, dan bahan baku pada industri kecil rokok kretek bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil produksi pada industri kecil rokok kretek di Kabupaten Kudus sebesar 84,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Saran

Dari berbagai permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

Pemerintah diharapkan membantu dalam hal permodalan, mengingat industri kecil rokok merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja, apabila modal tercukupi maka industri kecil rokok di Kabupaten Kudus akan semakin berkembang meskipun banyak menghadapi ancaman dari sesama industri rokok lainnya.

Pengusaha rokok hendaknya selalu memperhatikan pekerjaannya agar hasil produksi optimal.

Pemerintah diharapkan untuk lebih menjamin ketersediaan bahan baku tembakau, cengkeh dan menjaga agar harganya tetap terjangkau oleh para pemilik industri kecil rokok. Misalnya dengan menambah jumlah lahan untuk tanaman tembakau atau memantau perkembangan harga tembakau di pasaran agar tetap stabil dan tidak berfluktuatif harganya.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-NYA, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga menyampaikan rasa terimakasih atas bantuannya kepada :

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP. M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dr. P. Eko Prasetyo, S.E, M. Si, Selaku Dosen Pembimbing I

Shanty Oktavilia, S.E, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Rusdarti, Selaku Dosen Penguji

DAFTAR PUSTAKA

- Arfrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, Indikator Ekonomi Kabupaten Kudus 2009.
- Badan Pusat Statistik, Kudus Dalam Angka 2011.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Dalam Angka 2011.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupat-

- en Kudus, 2012. Data Usaha Kecil dan Menengah tahun 2008 – 2010.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi 2)*. Ungaran : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Kelima Terjemahan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryati, Y. Titik dan Mohamad Nirwan. 2003. “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Industri Rumah Tangga Batik di Kabupaten Pekalongan”. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 12 No.1. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Mubyarto. 1983. *Pengembangan Industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Agro Ekonomika No. 11 Tahun X.
- Mudrajat Kuncoro , 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Kebijakan)* ,YKPN, Yogyakarta
-----, 2007 , *Ekonomi Industri Indonesia*, Andi ,Yogyakarta .
- Salvatore, Dominick. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta : Puri Margasari.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia :Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta : Salemba Empat.
- UU RI No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah.